



## **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN ASING, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN**

**Inggit Ukhti Fatihah<sup>1\*</sup>, Unggah Purwohed<sup>2</sup>, Ety Gurendrawati<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze and test the influence of managerial ownership, foreign ownership, and liquidity on the disclosure of sustainability reporting, this study was conducted on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2021. The purposive sampling method was used as a sampling technique with 52 selected companies from all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The data is processed by linear regression analysis with the Eviews 12 program.*

*The results of this study show that liquidity has a positive effect on the disclosure of sustainability reports. While managerial ownership and foreign ownership have no effect whatsoever on the disclosure of sustainability reports.*

**Keywords:** *Foreign Ownership, Liquidity, Managerial Ownership, Sustainability Report*

### **How to Cite:**

Fatihah, I. U., Purwohed, U., & Gurendrawati, E., (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Vol. 4, No. 2, hal 576-594

## PENDAHULUAN

Perusahaan besar sering harus mengeksploitasi sumber daya bumi, baik alam maupun manusia, untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Meningkatnya persaingan dari ekonomi global mengakibatkan perusahaan hanya berfokus pada pendapatan dan keuntungan tanpa memperhitungkan konsekuensi dari kegiatan yang disebabkan. Agar perusahaan dapat bersaing, perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan semua informasi perusahaan, sehingga lebih berguna bagi para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Maka perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dituntut untuk tidak hanya berfokus untuk memperoleh laba tetapi memiliki kewajiban sosial kepada masyarakat dan lingkungan, mengingat aktivitas perusahaan yang sangat bergantung pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan adalah dengan membuat laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan adalah praktik mengukur, mengungkapkan, dan memperhitungkan upaya kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik secara internal maupun eksternal.

Sebagai salah satu negara industri, banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang tidak memperhatikan aspek *triple bottom line*. Contoh kasus terbaru mengenai hal ini adalah kasus pencemaran oleh PT. Rayon Utama Makmur (RUM) di Kabupaten Sukoharjo, dimana kegiatan operasional perusahaan telah menyebabkan pencemaran lingkungan berupa pencemaran udara dan air sungai ([www.walhi.or.id](http://www.walhi.or.id)).

Dengan demikian, agar meningkatkan kesadaran perusahaan maka Indonesia mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan untuk perusahaan-perusahaan publik, hal ini diatur di SAL OJK No. 51 Bab IV Pasal 10 mengenai laporan keberlanjutan. Penetapan kebijakan ini dibuat dengan harapan kasus-kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan publik di Indonesia dapat menurun. Bentuk kepemilikan suatu perusahaan sangat berperan terhadap pemahaman terhadap peran laporan keberlanjutan untuk kelanjutan operasi perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan yang seperti apa yang lebih mementingkan transparansi perusahaan dan publikasi informasi perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan manajer sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Dengan memberikan kepemilikan ke manajer, manajer akan ikut mencari cara terbaik untuk memberikan manfaat kepada para pemegang saham, terutama publik. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan.

Perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing umumnya melihat bahwa manfaat legitimasi dapat berasal dari pemangku kepentingan yang memberi perusahaan keuntungan jangka panjang. Untuk mendapatkannya, pelaporan keberlanjutan dapat menjadi media yang baik (Amidjaya & Widagdo, 2019).

Laporan keberlanjutan tentunya juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperluas pengungkapan informasinya. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas terhadap laporan keberlanjutan berguna sebagai pengukur kemampuan manajemen mengelola keuangan perusahaan dalam merancang program-program sosial dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti melihat adanya *gap* penelitian yang berupa hasil yang berkontradiksi pada penelitian-penelitian terdahulu terhadap hubungan kepemilikan asing dan pengungkapan laporan keberlanjutan, hubungan likuiditas dan pengungkapan laporan keberlanjutan, dan hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ditambah belum banyaknya penelitian yang meneliti mengenai hubungan kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder mendukung pendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota stakeholder mereka sendiri, akan berfungsi lebih efektif dan menghasilkan manfaat yang lebih banyak. Teori ini adalah teori yang manajerial dan preskriptif karena secara spesifik, teori ini berurusan dengan perilaku manajer dan hubungan antara perusahaan dan konsituen-konstituennya. *Stakeholder* sendiri merupakan sebuah kelompok orang-orang yang memiliki kepentingan dalam aktivitas dan hasil dari sebuah perusahaan dan merupakan sekelompok orang-orang yang bergantung pada perusahaan untuk memenuhi tujuan mereka masing-masing. Perusahaan akan berusaha memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan yaitu dengan pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan salah satu cara agar perusahaan lebih mudah menarik investor dan meyakinkan kreditor jika perusahaan ingin melakukan pinjaman.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan akan selalu memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakatnya masing-masing (Laan, 2009). Legitimasi meningkatkan stabilitas dan kelengkapan aktivitas perusahaan, sehingga stabilitas dan kelengkapan dapat meningkatkan satu sama lain. Namun, perilaku organisasi atau perusahaan jarang sekali meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan. teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari publik. Dalam kasus ini, pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan upaya perusahaan untuk membangun citra positif perusahaan yang peduli terhadap permasalahan lingkungan dan sosial sehingga dapat meningkatkan tingkat legitimasi perusahaan di mata publik yang relevan dan para pemangku kepentingan.

### **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Pelaporan laporan keberlanjutan semakin banyak digunakan oleh bisnis sebagai mekanisme yang kuat dalam kebijakan dan strategi perusahaan. Hal ini memainkan peran penting dalam menyediakan alat yang diperlukan untuk menerapkan tujuan pembangunan berkelanjutan, mendorong investasi untuk praktik bisnis yang berkelanjutan dan membiayai hasil keberlanjutan yang dicari dunia. Pengungkapan laporan keberlanjutan dinyatakan dalam *Sustainability Report Index* (SRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016.

Adapun rumus untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) (Sandri, Prihatni, & Armeliza, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item GRI Standards 2016}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dipegang oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam keputusan-keputusan perusahaan, termasuk komisaris dan direktur (Agustia, Dianawati, & R.A, 2018). Dengan meningkatkan angka kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang mereka buat dan mencoba mengurangi risiko kehilangan aset mereka. Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola suatu perusahaan. Perhitungan proporsi kepemilikan manajerial (Idawati & Hanifah, 2022) dirumuskan sebagai berikut:

### Kepemilikan Asing

$$KM = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}}{\sum \text{Seluruh Saham}}$$

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini pihak pemodal asing dinilai lebih mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka perusahaan yang memiliki kepemilikan asing cenderung lebih mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan citra yang baik di

$$KI = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Oleh Pemegang Saham Asing}}{\sum \text{Seluruh Saham}}$$

mata masyarakat. Adapun cara untuk mengukur kepemilikan asing menurut Sandri (2021) adalah sebagai berikut:

### Likuiditas

Rasio likuiditas adalah pengukuran yang digunakan untuk menghitung liabilitas jangka pendek perusahaan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan yang ada pada neraca perusahaan pada periode tertentu. Masalah-masalah yang mempengaruhi likuiditas perusahaan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya saat ini. Perbandingan antara aset lancar dan utang lancar pada neraca

$$CR = \frac{\sum \text{Aset Lancar}}{\sum \text{Kewajiban Lancar}}$$

perusahaan untuk periode tertentu akan menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan selama periode waktu tertentu. Adapun beberapa rasio dalam mengukur likuiditas yaitu rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), dan operasi kas. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut:

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Dengan meningkatkan angka kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang mereka buat dan mencoba mengurangi risiko kehilangan aset mereka. Jensen dan Meckling menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan manajer sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Aulia, dkk (2016) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan deskripsi yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H1= Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Perusahaan dengan kepemilikan asing mungkin memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan asing. Dengan demikian, akan ada lebih banyak permintaan informasi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan semacam ini. Investor internasional memandang keberlanjutan sebagai masalah yang positif. Manfaat legitimasi, di mata perusahaan multinasional, berasal dari pemangku kepentingan yang menawarkan manfaat dalam jangka panjang atau dalam periode waktu yang luas. Pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap investor asing dapat menjadi cara yang berguna untuk meningkatkan kesadaran mereka akan isu-isu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Amidjaya & Widagdo, 2019).

Penelitian Amidjaya dan Widagdo (2019) menemukan adanya pengaruh antara kepemilikan asing dan pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil penelitian ini didukung oleh Rustam, Wang, dan Zameer (2019) begitu juga hasil penelitian dari Bae, Masud, dan Kim (2018). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan deskripsi yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H2= Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.**

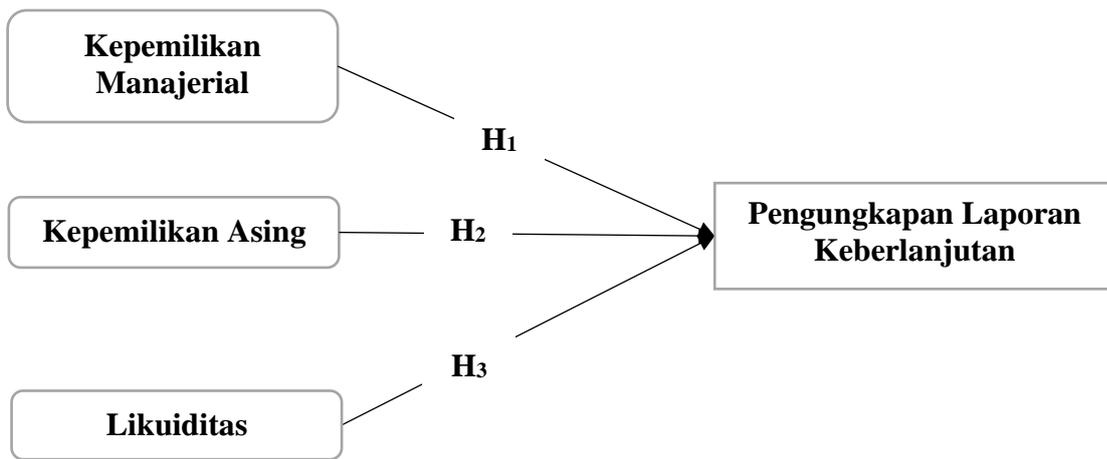
### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Definisi lainnya adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas dan setara kas. Kondisi keuangan yang kuat akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai instrumen untuk meyakinkan pemangku kepentingan, yaitu dengan mempublikasikan kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Badawi, dan Nugroho (2019) menemukan adanya pengaruh positif antara likuiditas dan pengungkapan laporan keberlanjutan, penelitian ini juga di dukung oleh Rahmat (2022) dan Mujiani & Nurfitri (2020). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan deskripsi yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H3= Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.**

Berdasarkan paparan mengenai pengembangan hipotesis dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka gambaran kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Teori**

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023*

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapatkan dengan metode dokumentasi, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan dalam penyelesaian dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Pengambilan data berupa dokumentasi dari sumber website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar pada IDX di periode 2020-2021 yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keberlanjutan menggunakan Standar GRI 2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program Eviews 12. Jenis *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Agar memudahkan penelitian, maka ditetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang terintegrasi dengan laporan keberlanjutan menggunakan Standar GRI 2016 melalui website IDX atau website resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2020 -2021 secara konsisten	79
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2021 secara konsisten	0
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing pada struktur kepemilikannya	27
<b>Total Sampel</b>	<b>52</b>
<b>Periode Penelitian (2020 - 2021)</b>	<b>2</b>
<b>Total Observasi</b>	<b>104</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997), laporan keberlanjutan berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Adapun rumus untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) (Sandri, Prihatni, & Armeliza, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item GRI Standards 2016}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dipegang oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam keputusan-keputusan perusahaan, termasuk komisaris dan direktur (Agustia, Dianawati, & R.A, 2018). Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola suatu perusahaan. Perhitungan proporsi kepemilikan manajerial (Idawati & Hanifah, 2022) dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}}{\sum \text{Seluruh Saham}}$$

**Kepemilikan Asing**

Menurut Sandri (2021) kepemilikan asing didefinisikan sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pun pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar. Adapun rumus untuk mengukur kepemilikan asing Sandri (2021) sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Oleh Pemegang Saham Asing}}{\sum \text{Seluruh Saham}}$$

**Likuiditas**

Likuiditas sering dikenal sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar pada laporan posisi keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun beberapa rasio dalam mengukur likuiditas yaitu rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), dan operasi kas. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\sum \text{Aset Lancar}}{\sum \text{Kewajiban Lancar}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan program Eviews 12. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>SRDI</b>	<b>KM</b>	<b>KI</b>	<b>CR</b>
<i>Mean</i>	0.332	0.080	0.270	1.912
<i>Median</i>	0.299	0.001	0.219	1.575
<i>Maximum</i>	0.857	0.722	0.925	7.200
<i>Minimum</i>	0.065	0.000	0.001	0.058
<i>Std. Dev.</i>	0.171	0.175	0.248	1.456
<i>Observations</i>	104	104	104	104

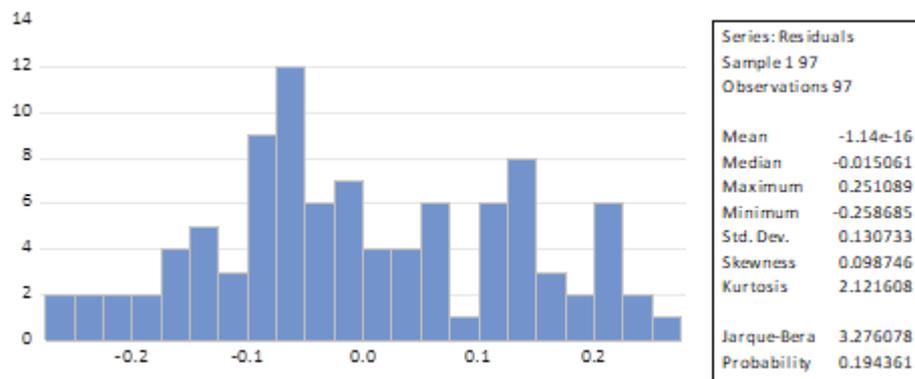
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat dikatakan model yang baik jika memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) (Rahmadhani, 2019). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat jika nilai dari probabilitas  $< \alpha$  0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Jika probabilitas  $> \alpha$  0.05 maka data berdistribusi normal. Untuk mencapai data yang berdistribusi normal, penelitian ini mengeliminasi data *outlier* atau data yang ekstrem untuk memperbaiki masalah normalitas yang tidak berdistribusi dengan normal. Serta, karena satuan antar variabel berbeda, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dalam skala 0-1 maka satuan dari likuiditas disamakan dengan mengubahnya ke dalam bentuk logaritma natural. Setelah mengeluarkan data outlier maka data yang tersisa sebesar 97 data observasi sehingga peneliti mengurangi 7 data observasi. Dengan mengeliminasi data outlier dan melakukan log natural untuk variabel X3 di dapatkan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

*Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh peneliti (2023)*

Berdasarkan Gambar 2, nilai koefisien Jarque-Bera sebesar 5,571579 dan probabilitas Jarque Bera sebesar 0,061680. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KM	0.000476	2.618210	NA
KI	0.006454	1.234064	1.030367
CR	0.003315	2.244098	1.059273
LN_C	0.000244	1.227499	1.089424

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Dapat dilihat di tabel 4.6 bahwa nilai centered variance sudah berada di sekitar angka 1-10, maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelitas

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Janie, 2012). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria nilai  $-2 < DW < 2$  artinya tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelitas**

R-squared	0.119584	Mean dependent var	0.299825
Adjusted R-squared	0.091184	S.D. dependent var	0.139329
S.E. of regression	0.132825	Akaike info criterion	-1.159204
Sum squared resid	1.640753	Schwarz criterion	-1.053031
Log likelihood	60.22141	Hannan-Quinn criter.	-1.116273
F-statistic	4.210645	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.300611</b>
Prob(F-statistic)	0.007707		

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

## Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi yang baik merupakan regresi yang homoskedastisitas. Adapun penelitian ini menggunakan uji Harvey untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Uji Harvey bisa digunakan untuk menguji adakah gejala heterokedastisitas pada data kita dengan meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013).

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.371924	Prob. F(3,93)	0.0754
Obs*R-squared	6.894316	Prob. Chi-Square(3)	0.0753
Scaled explained SS	5.178550	Prob. Chi-Square(3)	0.1592

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas dapat dilihat pada angka Prob. Chi-Square pada baris Obs\*R-squared sebesar 0.0753 dimana angka ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga data dinyatakan homokedastisitas dan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

## Hasil Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung arah dan pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Asing (X2), Likuiditas (X3). Variabel terikatnya adalah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y). Karena satuan antar variabel berbeda, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dalam skala 0-1 maka satuan dari likuiditas disamakan dengan mengubahnya ke dalam bentuk logaritma natural. Maka didapati persamaan regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.327306	0.021822	14.99882	0.0000
KM	-0.151594	0.080340	-1.886907	0.0623
KI	-0.104561	0.057573	-1.816161	0.0726
LN_CR	0.033255	0.015626	2.128233	0.0360
R-squared	0.119584	Mean dependent var		0.299825
Adjusted R-squared	0.091184	S.D. dependent var		0.139329
S.E. of regression	0.132825	Akaike info criterion		-1.159204
Sum squared resid	1.640753	Schwarz criterion		-1.053031
Log likelihood	60.22141	Hannan-Quinn criter.		-1.116273
F-statistic	4.210645	Durbin-Watson stat		1.300611
Prob(F-statistic)	0.007707			

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

$$Y = 0,327306 - 0,151594KM - 0,104561KI + 0,033255Ln\_CR + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Asing

Ln\_CR = Likuiditas

E = Error Term

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur dalam statistika dengan menggunakan data-data sampel untuk menggambarkan kesimpulan dari populasi penelitian yang sedang diobservasi. Adapun penelitian ini menggunakan uji t-Statistik dan uji koefisien determinasi.

#### Uji t-Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) Probabilitas signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan secara parsial suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

#### **Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 6, kepemilikan manajemen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0623, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05, sehingga atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara kepemilikan manajemen dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan hipotesis H1 tidak diterima.

#### **Kepemilikan Asing Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 6, kepemilikan asing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0762, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05, sehingga atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan hipotesis H2 tidak diterima.

## Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 6, likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0360, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05, sehingga atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara likuiditas dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan hipotesis H3 diterima.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa nilai adjusted R-squared bernilai 0.091184, sehingga interpretasi dari nilai ini adalah variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan likuiditas dapat menjelaskan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen sebesar 9,1184% dan sebesar 90,8816% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini..

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan non keuangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Kepemilikan manajerial tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan melalui tindakan produktif yang dilakukan manajer, karena walaupun penerbitan laporan keberlanjutan sudah dirumuskan di Undang-Undang dan peraturan OJK, masih banyak perusahaan yang belum secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan, dikarenakan belum adanya sanksi yang memberatkan bagi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Sehingga pihak manajerial akan lebih fokus untuk mengungkapkan informasi lainnya yang lebih wajib dan lebih dibutuhkan oleh para *stakeholder* dan *shareholder*. Tidak pengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan mungkin juga dikarenakan oleh masih banyak perusahaan yang memberikan kepemilikan saham dengan jumlah kecil ke pihak manajerial.

Temuan ini juga sejalan dengan temuan Indy, dkk (2021) dan Menurut Madona & Khafid (2020) yang juga menguji kepemilikan manajerial terhadap laporan keberlanjutan dan menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keduanya, temuan penelitian ini juga didukung oleh Novitaningrum & Amboningtyas (2017). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Darsono (2020) menemukan adanya pengaruh, walaupun secara negatif, antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan non keuangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Di Indonesia, walau pelaporan mengenai keberlanjutan sudah diatur di SAL OJK No. 51 Bab IV Pasal 10 mengenai laporan keberlanjutan. Karena sanksi masih bersifat administratif yaitu hanya berupa teguran saja, maka perusahaan-perusahaan merasa tingkat kepentingan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan di Indonesia

masih belum begitu mendesak sehingga memilih untuk tidak menerbitkan. Selain itu mengingat periode penelitian ini dimana kebanyakan perusahaan sedang berusaha bertahan dalam menghadapi krisis global dikarenakan Covid-19. Pada periode ini mungkin beberapa perusahaan memilih untuk menunda atau menyusun laporan keberlanjutan secara lebih singkat untuk merespon situasi yang cepat berubah

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmat (2022) dan Fathonah (2022) menemukan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan asing dan luas pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kastuti dan Sabrina (2023), Adhipradana dan Daljono (2014), serta Sandri, Prihatni, dan Armeliza (2021). Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amidjaya & Widagdo (2019), Bae, dkk (2018), dan Correa-Garcia, dkk (2020).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan non keuangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Nilai likuiditas yang bagus memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga sebagai salah satu cara untuk memenangkan citra perusahaan di mata stakeholder, perusahaan akan lebih terbuka untuk mengungkapkan informasi-informasi berkualitas lainnya seperti laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan akan berusaha memuaskan stakeholder agar tetap bertahan yaitu dengan pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder, salah satunya adalah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan.

Analisis ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ruhana dan Hidayah (2019) yang juga meneliti hubungan antara likuiditas dan pengungkapan laporan keberlanjutan dan menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan secara positif. Penelitian yang menemukan hasil yang sama juga dilakukan oleh Hidayah, dkk (2019) dan Aji (2022). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, dkk (2018) dan Hermawan dan Sutarti (2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian dengan program Eviews 12 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pengujian variabel independen yang lebih beragam. Struktur kepemilikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing serta kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel independen hanya likuiditas. Penelitian berikutnya dapat menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan Standar GRI 2021 untuk mengukur SRDI, dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pengungkapan di Standar GRI 2016 dan Standar GRI 2021. Juga karena mayoritas perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di tahun 2022 dan seterusnya akan menggunakan Standar GRI 2021.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan proxy yang berbeda, penelitian selanjutnya dapat menguji kepemilikan manajerial atau kepemilikan asing menggunakan variabel dummy dan dapat menguji likuiditas menggunakan rasio cepat atau rasio kas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN COPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2337-3806.
- Agustia, D., Dianawati, W., & Indah, D. (2018). Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Corporate Performance. *SCIENDO*, 67-71.
- Agustia, D., Dianawati, W., & R.A, D. I. (2018). Managerial Ownership , Corporate Social Responsibility Disclosure, and Corporate Performance. *SCIENDO*, 67-71.
- Aji, S. B. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Sustainability Report: Bukti di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 1799-1811.
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2019). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*.
- Ariyani, A. P., & Hartono, O. D. (2018). Analysis Of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes Of Sustainability Reporting In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15-25.
- Aulia, F., Darmayanti, Y., & Yulistia, R. (2016). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN ECONOMIC PERFORMANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Wisuda Ke 66 Agustus 2016*.
- Bae, M. S., Masud, M. K., & Kim, J. D. (2018). A Cross-Country Investigation of Corporate Governance and Corporate Sustainability Disclosure: A Signaling Theory Perspective. *Sustainability*, 1-16.
- Barnett, V., & Lewis, T. (1994). *Outliers in Statistical Data, 3rd Edition*. Wiley.
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production* .
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks : the triple bottom line of 21st century business*. Gabriola Island, CT; Stony Creek, CT: New Society Publishers.

- Fathonah, D. S., & Wijayanti, F. L. (2022). Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting. *Accounting and Finance Studies*, 40-67.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Economics: Fifth Edition*. New York: McGraw Hill.
- Hermawan, T., & Sutarti. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 597-604.
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting The Disclosure Of Sustainability Reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 219-229.
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *ULTIMA Accounting*, 312-330.
- Indy, L. A., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2021). The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Sustainability Reporting and Their Impact on Earning Management. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 243-256.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- K, E. P. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB.
- Kastuti, W., & Sabrina, N. (2023). Pengaruh Tekanan Karyawan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Sustainability Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1382-1401.
- Kusumawati, E., & Setiawan, E. (2019). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 136-146.
- Laan, S. (2009). The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures: Voluntary Disclosures vs 'Solicited' Disclosures. *The Australasian Accounting Business & Finance Journal*, 15-29.

- Laine, M., Tregidga, H., & Unerman, J. (2022). *Sustainability Accounting and Accountability: Third Edition*. New York: Routledge.
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect Of Firm'S Characteristic And Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure. *SEEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, 18-28.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 22-32.
- Makhdalena. (2019). Audit Committee, Foreign Ownership and Sustainability Report. *Research Journal of Finance and Accounting*, 15-21.
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). AnalisisFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18-35.
- Novitaningrum, F., & Amboningtyas, D. (2017). Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables. *Journal of Management*.
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-13.
- Nurleni, N. B. (2018). "The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure". *International Journal of Law and Management*, 979-987.
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-14.
- Pratama, N. C., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 130-142.
- Purwohedi, U. (2022). *Metode Penelitian: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 222-236.

- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2020). The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 279-284.
- Rustam, A., Wang, Y., & Zameer, H. (2019). Does foreign ownership affect corporate sustainability disclosure in Pakistan? A sequential mixed methods approach. *Environmental Science and Pollution Research*.
- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 661-678.
- Setyawan, S. H., Yuliandri, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikanmanajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independenterhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Nonperbankan Dan Non-keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016). *eProceedings of Management*, 670-677.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 95-96.
- Suarjana, I. K., Putra, I. G., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability. *Jurnal Karma ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )*, 1195-1203.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis: Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 571-610.
- Susadi, M. N., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 129-138.